

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi seluruh siswa pendidikan dasar di Indonesia. Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa mampu menguasai keterampilan berbahasa dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa tersebut antara lain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang paling penting di antara keterampilan-keterampilan lain. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menyimak harus dimiliki setiap siswa. Keterampilan menyimak merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat resptif (Iskandarwassid, 2008:227).

Kemampuan menyimak yang baik bisa memperlancar komunikasi karena komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar jika pesan yang sedang diberikan atau diterima tidak dimengerti. Dengan menguasai keterampilan menyimak, maka siswa dapat memperoleh informasi dari bahan simakan. Namun dalam pencapaian harapan tersebut, banyak hambatan atau kendala dalam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada umumnya. Seperti kenyataan yang dihadapi bahwa kemampuan siswa dalam menyimak cerita peristiwa, bahwa siswa belum mampu menceritakan kembali isi cerita peristiwa tersebut.

Menurut Djuanda (2008:20), keterampilan menyimak cerita tentang peristiwa memiliki beberapa manfaat bagi siswa, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, membentuk karakter siswa, memberi sentuhan manusiawi, dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa melalui pesan yang tersirat dan tersurat di dalam cerita tentang peristiwa yang didengarkan dan dilihat oleh siswa. Menurut Tarigan (dalam Djuanda, 2008:17) menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya

Berdasarkan hasil observasi di SDN 20 Tibawa khususnya di kelas V dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menyimak masih tergolong rendah Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor (1) siswa belum bisa memahami isi cerita secara ekstensif, (2) siswa belum tepat dalam menangkap isi cerita secara intensif, (3) masih kurangnya perbendaharaan ungkapan siswa, (4) Pengindraan pendengaran dan penglihatan siswa. Hal ini didasarkan pada perolehan siswa bahwa dari 38 siswa kelas V rata-rata belum memahami cerita tentang peristiwa. Dari jumlah 38 siswa yang tuntas 5 orang atau 13,15 %, sedangkan yang belum tuntas 33 orang atau 86,84%. Sedangkan dalam permasalahan pada judul ini , siswa yang tidak memahami terdapat pada aspek pertama yaitu tentang pemahaman isi , dimana ada 18% yang tidak memahami.

Berpijak dari hal tersebut di atas, untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita tentang peristiwa antara lain dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran yang tepat digunakan untuk

meningkatkan kemampuan menyimak cerita tentang peristiwa adalah dengan menggunakan media audiovisual khususnya video.

Penggunaan media audiovisual (video) sangat cocok untuk menarik minat dan perhatian peserta didik dalam menyimak cerita tentang peristiwa, karena media audiovisual (video) dapat menampilkan secara langsung isi dari cerita, yang di dalamnya sudah ada gambar, suara, gerakan, warna baik secara alami maupun manipulasi dengan demikian akan tercipta suasana belajar yang lebih efektif dan tidak membosankan (Djuanda, 2008:8).

Bertolak dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan memformulasikan judul penelitian “ *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Melalui Media Audiovisual Siswa Kelas V SDN 20 Tibawa Kabupaten Gorontalo*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum bisa memahami isi cerita secara ekstensif.
2. Belum tepat dalam menangkap isi cerita secara intensif
3. Masih kurangnya perbendaharaan ungkapan siswa
4. Penginderaan pendengaran dan penglihatan siswa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahannya adalah “Apakah kemampuan menyimak cerita alam melalui media audiovisual siswa Kelas V SDN 20 Tibawa Kab. Gorontalo dapat ditingkatkan ?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah kurangnya kemampuan menyimak cerita tentang peristiwa pada siswa kelas V dapat diupayakan dengan menggunakan media audiovisual (video), melalui langkah-langkah berikut :

1. Guru merumuskan tujuan dengan memanfaatkan media yang akan digunakan.
2. Guru mempersiapkan penyajian pelajaran dengan menyusun kata pendahulaun, menarik perhatian, menyatakan tujuan, menggunakan alat, dan mengusahakan penampilan yang bermutu
3. Guru menerapkan sistem tanya jawab atau diskusi
4. Guru memberikan tindak lanjut yaitu dengan menyimpulkan materi

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita melalui media audiovisual pada siswa kelas V SDN 20 Tibawa Kab. Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas mempunyai manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Penelitian tindakan kelas ini akan bermanfaat bagi siswa kelas V SDN 20 Tibawa mengungkapkan kembali isi cerita, melalui menyimak menggunakan media audiovisual.

2. Bagi Guru

Manfaat penelitian tindakan ini bagi guru adalah : Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak menggunakan media audiovisual, dapat menambah wawasan dalam pembelajaran menyimak menggunakan media audiovisual.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan memberikan sumbangan nilai tambah perbandingan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak pada khususnya, demikian pula pembelajaran membaca, berbicara, dan menulis.

4. Bagi Peneliti

Dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan media audiovisual sebagai salah satu media dalam pembelajaran. Selain itu untuk memberikan masukan sebagai teori pembelajaran yang dapat digunakan sebagai rujukan penelitian lebih lanjut.